

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Feby Pirizkillah¹, Saidah Ahmad², Gupo Matvayodha³
pirizkillah7@gmail.com¹, saidahsaidah@uinjambi.ac.id², gupomatvayodha@uinjambi.ac.id³,
UIN STS Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar materi perkalian pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dikelas II MI Mambaul Ulum Kota Jambi. Adapun penelitian ini dilatar belakangi kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi perkalian sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus dan pada setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik pada materi perkalian yang berdampak meningkatnya hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Analisis data menggunakan analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar ranah kognitif pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 70 dengan ketuntasan belajar sebesar 64%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 77,2 dengan ketuntasan belajar sebesar 88%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar materi perkalian melalui pembelajaran kooperatif STAD menggunakan media papan stik dikelas II MI Mambaul Ulum Kota Jambi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran STAD, Media Papan Stik.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an increase in learning outcomes of STAD cooperative learning multiplication material using stick board media in class II MI Mambaul Ulum Jambi City. This study was motivated by the lack of understanding of students related to multiplication material so that many students still get learning outcomes below the KKM. This study is a classroom action research (PTK) with 2 cycles and in each cycle there are 2 meetings. The study shows an increase in student learning outcomes during the implementation of STAD cooperative learning using stick board media on multiplication material which has an impact on increasing students' cognitive learning outcomes. Data analysis using data analysis in this classroom action research uses quantitative and qualitative data analysis. The learning outcomes of the cognitive domain in cycle I obtained an average value of 70 with learning completeness of 64%, and in cycle II obtained an average value of 77,2 with learning completeness of 88%. From the explanation above, it can be concluded that there is an increase in learning outcomes of multiplication material through STAD cooperative learning using stick board media in class II of MI Mambaul Ulum, Jambi City.

Keywords: Learning Outcomes, STAD Learning, Stick Board Media.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Proses belajar yang bermutu dapat dikenali dari interaksi guru dengan siswa yang

melahirkan perubahan-perubahan perilaku positif, perubahan perilaku siswa tersebut mengarah pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Munirah, 2018). Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu, proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan dalam kelas yang ideal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif dan kreatif. Pembelajaran yang bermutu akan mendukung siswa dalam membangun karakter, mental dan pengetahuan. Education is a habitual way to increase the quality and degree of people that is obtained through exposure to it and goes on throughout life. (Hasanah, 2021) Mizanul Hasanah menambahkan Pendidikan merupakan cara yang terus menerus meningkatkan kualitas dan derajat manusia yang diperoleh melalui pemaparan terhadapnya dan berlangsung sepanjang hayat.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Pendidikan. Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran umum yang terdapat pada jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari Tingkat SD untuk membekali mereka dalam memiliki mereka dalam memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Saputro, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran matematika sering di temukan permasalahan yang diperoleh peserta didik dalam memahami materi Matematika. Kurangnya pemahaman peserta didik materi matematika dapat mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah. Hasil belajar yang rendah dapat bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran sehingga akan terjadi kesenjangan antara hasil belajar dan tujuan pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat. Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Kanza et al., 2020).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar atau kondusif, dimana masing- masing siswa dapat akan melibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi (Winarti, 2013). Ciri- ciri keaktifan belajar siswa diantaranya, (a) siswa selalu bertanya dalam hal penjelasan materi yang telah guru jelaskan, (b) siswa mampu dalam mengemukakan pendapat, (c) siswa mengerjakan tugas dengan gagasan dan fikirannya sendiri, (d) aktif dalam bertanya baik kepada guru maupun siswa lain, (e) mampu mengemukakan pendapat, (f) siswa mampu memberikan sumbangan terhadap siswa yang kurang mengerti atau kurang relevan, (g) aktif dalam memecahkan suatu masalah yang telah dijelaskan guru, (h) mampu dan aktif mengerjakan tugas (Supriatna, 2021).

Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa menurut Maradona diantaranya: faktor internal, faktor eksternal, faktor sosial atau pendekatan belajar. Pada faktor internal; keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh keadaan jasmani dan Rohani pada diri siswa yaitu mempengaruhi Tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan fasilitas sekolah. Fasilitas disini juga mendukung keaktifan belajar siswa tersedianya fasilitas yang memadai membuat siswa berjalan lancar. Sedangkan faktor sosial atau pendekatan belajar dipengaruhi oleh guru untuk menunjang keaktifan belajar

siswa. Adanya metode pembelajaran yang bervariasi dari guru perhatian guru terhadap siswa dan motivasi guru untuk siswa tersebut agar siswa dapat belajar dengan baik. Selain itu teman sebaya adalah teman yang rajin belajar, disiplin tepat waktu akan membuat siswa mengikuti teman belajarnya begitu pun sebaliknya (Maradona, 2016).

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara bertahap di dalam kelas. Hasil belajar matematika meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan ketiga ranah tersebut peserta didik akan memiliki kompetensi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar berguna untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran berkaitan dengan mata pelajaran Matematika di kelas II MI Mambaul Ulum Kota Jambi, bahwa ketika proses pembelajaran matematika masih terdapat peserta didik tidak focus atau bermain sendiri dengan teman sebangku, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru, serta kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat observasi tersebut guru tidak menggunakan alat peraga/media dalam pembelajaran matematika, sehingga peserta didik kurang bersemangat dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat ini pendidik hanya menggunakan model konvensional yang mengharuskan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan/ceramah dari pendidik. Selain itu karena tidak adanya alat peraga/media pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi matematika mengakibatkan pembelajaran matematika kurang menarik bagi peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, guru dituntut agar terus mengembangkan kemampuan dalam mengajar. Salah satu tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran dengan antusias. Pada pembelajaran konvensional guru hanya menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di buku, melakukan tanya jawab terhadap peserta didik serta menjelaskan materi dengan mengerjakan soal di papan tulis tanpa adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan guru. Tanpa adanya media pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga ketika diberi pertanyaan berkaitan dengan materi perkalian dan masih banyak peserta didik yang belum paham.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, termasuk untuk meningkatkan kualitas Pendidikan matematika (Dewi, 2018). Media Pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek Pendidikan (Sundayana, 2016). Jadi dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini dikarenakan pada tingkatan kelas rendah mereka membutuhkan sesuatu yang konkret.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Suharsimi, dkk, 2016). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran agar pelaksanaannya lebih baik. Penelitian ini berupa

tindakan dalam memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien bagi pendidik maupun peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Media Papan Stik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II C

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, di mulai tahap pra siklus pada tanggal 21 April 2025 lalu dilanjutkan dengan siklus I dimana pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 16 Mei 2025. Pada tahap prasiklus, peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sebelum melaksanakan pertemuan pada siklus I, peneliti melaksanakan perencanaan (planning), lalu diteruskan dengan melakukan tahap pelaksanaan (acting) pada pertemuan pertama pada siklus I, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang ada pada modul ajar dan memberikan materi menggunakan media papan stik. Sesudah memberikan materi guru membagi kelompok siswa menjadi 5-6 orang pada setiap kelompok untuk melaksanakan pembelajaran berkelompok menggunakan media papan stik. Kemudian, pada pertemuan kedua pada siklus I guru membagikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan media papan stik.

Dilanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 dan 21 Mei 2025. Pada siklus ini guru membagi kelompok siswa menjadi 5-6 siswa pada setiap kelompok dan mengerjakan LKPD secara berkelompok. Selanjutnya di pertemuan II sama halnya dengan siklus I guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut.

2. Hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar Matematika melalui media papan stik. Berdasarkan penelitian, penggunaan media papan stik ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas II MI Mambaul Ulum Kota Jambi. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media papan stik dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan media papan stik, guru menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Guru bisa menggunakan model picture and picture, examples non examples, dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2003:15) bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan menggunakan media papan stik selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas II MI Mambaul Ulum Kota Jambi. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002 : 2) bahwa dengan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

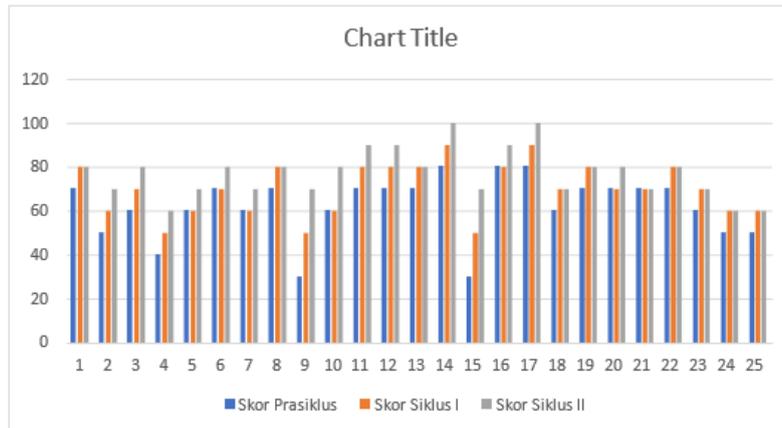
Hal diatas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 62 kemudian pada siklus I menjadi 70 dan pada siklus II menjadi 77,2. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 70 pada pra siklus ada 12 siswa, pada siklus I ada 16 siswa, dan pada siklus II ada 22 siswa. Presentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 48%, siklus I 64% dan siklus II 88%. Sehingga pada siklus II sudah mencapai kriteria 75%

siswa mencapai KKM 70 dan bagi 3 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan kepada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Ketiga siswa tersebut belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah dan cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab.

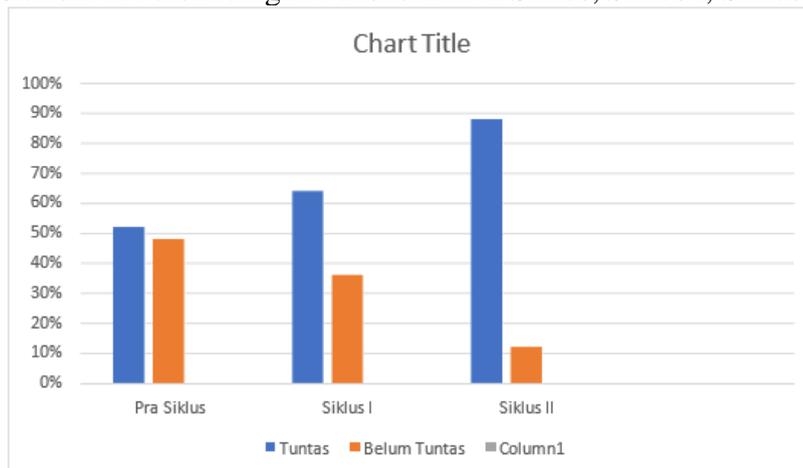
Tabel 1. Perbandingan Hasil Evaluasi Pembelajaran Matematika, Tindakan Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

Aspek yang diamati	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata penskoran	62	70	77,2
Nilai tertinggi	80	90	100
Nilai terendah	30	50	60
Jumlah Peserta Didik Tuntas	13	16	22
Jumlah Peserta Didik belum Tuntas	12	9	3
Presentase Peserta Didik Tuntas	52%	64%	88%
Presentase Peserta Didik belum Tuntas	48%	36%	12%

Sumber Data: Penelitian di kelas II MI Mambaul Ulum Kota Jambi



Gambar 1. Perbandingan Penskoran Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Gambar 2. Perbandingan Presentase Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas II MI Mambaul Ulum Kota Jambi.

Dilihat dari aktivitas pendidik dari siklus I ke siklus II selama kegiatan pembelajaran

presentase skor rata-rata aktivitas pendidik meningkat dengan kategori baik menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik selalu berupaya meningkatkan kinerja demi keberhasilan siswa.

Hasil perolahan presentase skor rata-rata aktivitas pendidik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik disajikan dalam tabel dan gambar berikut:

Pada gambar diatas aktivitas pendidik dalam meneraokan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari presentase skor pada siklus I menjadi pada siklus II. Pendidik memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sofan Amri, 2013) pendidik memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran antara lain: sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian kelas II MI Mambaul Ulum Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian memberikan pengaruh yang signifikan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian kelas II MI Mambaul Ulum Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan presentase pada hasil belajar ranah kognitif siklus I diperoleh rata-rata 71,92 nilai dengan ketuntasan belajar sebesar 60% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 79,6 nilai dengan ketuntasan belajar sebesar 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Presada.
- Choiroh, U. N. U. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA MENGGUNAKAN MEDIA STICK POUCH MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN SKRIPSI Oleh : Uchi Nur Uzzlifatul Choiroh PROGRAM STUDI PGMI APRIL 20*.
- Gusti, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen (Tgt) Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dan Pertidaksamaan Satu Variabel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.658>
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–156. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Heryana, A. (2020). *Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*. Universitas Esa Unggul, 1–16.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning (Metode , Teknik , Struktur dan Model Penerapan)* (Vol. 2011, Issue Cetakan 1, p. 9033).
- Irawan, M. A. &. (2013). *No Title*. In *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Sekolah Dasar*. Unissula Press.
- Jamil. (2013). *No TitleStrategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>

- Maradona. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 17, 621.
- Muhtahriyah, I. (2017). Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sifat-sifat Bangun Datar Sederhana. 3, 103–111. <http://repository.uinbanten.ac.id/149/>
- Munadi, Y. (n.d.). *Media Pembelajaran*. GP press group.
- Munirah. (2018). 288620-Peranan-Guru-Dalam-Mengatasi-Kesulitan-B- 09383Bee. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Priatna, N. & Yulardi, R. (n.d.). *Pembelajaran Matematika untuk Guru SD dan Calon Guru SD* (p. 2018). PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). Evaluasi hasil belajar. (B. Santoso (ed.)). *Pustaka Pelajar*. Simanjuntak, M. (2020). 1729-Article Text-5173-1-10-20210604. 2(2), 103–112.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, C. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Debate Tari Melalui Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(1), 75–89. <https://doi.org/10.21009/jpt.217>
- Ulun. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Winarti, W. (2013). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(2), 123–132. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/3368/3282>